

PEMBUATAN DISPLAY PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGUNAKAN MODEL *GROUP* *INVESTIGATION* MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PADA SISWA SMPIT AL HARAKI

Siti Maidona, S.Si

SMPIT AL HARAKI

Jl. Belimbing 3 no 1, Pancoranmas, Depok

sitimaidonai97@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pada kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 103 tahun 2014 pasal 2 disebutkan bahwa pembelajaran tingkat dasar dan menengah dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik antara lain interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu kontekstual, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan perkembangan psikologis peserta didik. Maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Tujuan pembuatan naskah inovasi pembelajaran ini adalah untuk mencari strategi dalam pembelajaran IPA dengan materi fotosintesis agar peserta didik lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu juga memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah praktis dan pengembangan keprofesionalan pendidik sebagai agen pembelajaran. *Group Investigation* adalah model metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik. *Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual yang kemudian dituangkan dalam bentuk display pembelajaran yang dibuat dari bahan-bahan daur ulang yang mudah didapat di sekitarkita.

Kata kunci : Display pembelajaran, daur ulang, media pembelajaran, *group investigation*, literasi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Pada kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 103 tahun 2014 pasal 2 disebutkan bahwa pembelajaran tingkat dasar

dan menengah dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik yaitu : interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Belakangan ini terlihat adanya penurunan minat literasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada

Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Siswa sekarang jugakurang antusias serta kurangnya antusias dalam diskusi-diskusi khususnya dalam forum-forum ilmiah. Mereka lebih *enjoy* tenggelam dalam *gadgetnya* masing-masing seperti *handphone* dan *net/notebook*. Kondisi tersebut menjadikan siswa bersifat individualis dan kurang rasa pedulinya terhadap lingkungan sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam pembuatan Inovasi Pembelajaran ini sebagai berikut : “Apakah pembuatan display pembelajaran IPA menggunakan model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan literasi dalam pembelajaran IPA pada siswa SMPIT Al Haraki?”

1.3 Telaah Pustaka

Display pembelajaran merupakan bagian dari media pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Group Investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Model *Group Investigation* paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

1. *Group Investigation* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membentuk mencapai tujuan.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
3. *Group Investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.

Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa SMPIT Al Haraki dengan inovasi pembelajaran melalui pembuatan display pembelajaran IPA menggunakan model *group investigation*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri adalah untuk memotivasi penulis sebagai tenaga pendidik dalam mencari inovasi-inovasi pembelajaran yang baru dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan juga memotivasi penulis untuk lebih sering lagi membaca buku sebagai referensi dalam mengajar (literasi). Selain itu, penulis berharap semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya yang berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di pada bulan April 2017 di SMPIT Al Haraki, Depok, Jawa Barat.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII Ash Shaafat SMPIT Al Haraki yang berjumlah 28 orang.

2.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah karton, kertas origami, kardus bekas, piring kertas kue bekas, bungkus kertas HVS 1 rim yang berwarna hijau, korang bekas, kapas, lem kertas, spidol, gunting, penggaris, dan lembar kerja berupa perencanaan pembuatan display.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menggunakan sampling non-acak yaitu jenis Sampling Jenuh (sensus) karena semua siswa kelas VII Ash Shaafat dijadikan sampel. Data pertama dimulai dari mengambil nilai *Pre-Test* siswa kelas VII Ash Shaafat SMPIT Al Haraki yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar fotosintesis pada tumbuhan hijau dan data ke-2 diambil dari nilai *Post-test* setelah siswa membuat display pembelajaran IPA mengenai fotosintesis melalui model *group investigation*.

Sebelum data ke-2 diambil, siswa dibagi menjadi 5 kelompok kemudian masing-masing kelompok mencari tahu (*what, where, when, who, why* dan *how* atau biasa dikenal dengan dengan 5W 1H) lebih dalam mengenai proses fotosintesis melalui internet, buku-buku di perpustakaan menonton video tentang proses fotosintesis dan mengadakan diskusi tentang proses fotosintesis dari setiap sumber-sumber acuan yang mereka baca dan lihat. Lalu hasil diskusi tersebut dimasukkan

ke dalam lembar kerja yang berisi perencanaan pembuatan dan membuat rancangan display pembelajaran tersebut.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument tes berupa *Pre-test*, *Post-test* dan lembar kerja yang berisi perencanaan pembuatan dan membuat rancangan display pembelajaran tersebut.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif berupa table yang berisi nilai siswa pada *Pre-test* dan *Post-test* serta dibuat kangrafik persentase kenaikan nilai dari nilai *Pre-test* dan *Post-test* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

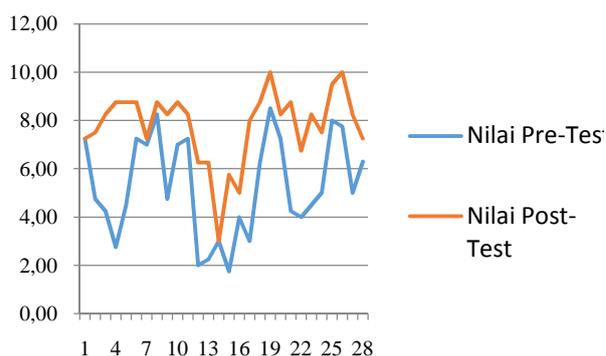
3.1 Hasil

Data pertama dan ke-2 yang diambil dari hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test* kemudian dihitung persentase kenaikan nilai tiap siswa kelas VII Ash Shaafat SMPIT Al Haraki yang berjumlah 28 orang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kenaikan Nilai Siswa

Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Kenaikan nilai (%)
1	7.25	7.25	0.00
2	4.75	7.50	57.89
3	4.25	8.25	94.12
4	2.75	8.75	218.18
5	4.50	8.75	94.44
6	7.25	8.75	20.69
7	7.00	7.25	3.57
8	8.25	8.75	6.06
9	4.75	8.25	73.68
10	7.00	8.75	25.00
11	7.25	8.25	13.79
12	2.00	6.25	212.50
13	2.25	6.25	177.78
14	3.00	3.00	0.00
15	1.75	5.75	228.57

16	4.00	5.00	25.00
17	3.00	8.00	166.67
18	6.25	8.75	40.00
19	8.50	10.00	17.65
20	7.25	8.25	13.79
21	4.25	8.75	105.88
22	4.00	6.75	68.75
23	4.50	8.25	83.33
24	5.00	7.50	50.00
25	8.00	9.50	18.75
26	7.75	10.00	29.03
27	5.00	8.25	65.00
28	6.30	7.25	15.08
Rata-rata	5.28	7.79	68.76



Grafik 1. Grafik hasil nilai siswa

3.2 Pembahasan

Dari hasil data penelitian yang diperoleh, siswa kelas VII Ash Shaafat yang berjumlah 28 orang memiliki nilai *Pre-test* dengan rata-rata 5,28. Sedangkan hasil nilai *Post-test* terdapat kenaikan nilai siswa yaitu 68,76% dari nilai *Pre-test* yaitu 7,79. Hal tersebut melebihi nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPIT Al Haraki yaitu 7,5 walaupun ada 2 siswa yang tidak menunjukkan kenaikan nilai yaitu kenaikan nilai 0%. Hal tersebut mungkin disebabkan siswa tersebut kurang menggali informasi lebih dalam (5W 1H) tentang fotosintesisnya dibandingkan dengan teman-

temannya dan siswa tersebut kurang keterlibatannya ketika berdiskusi di kelompoknya. Faktor psikologis seperti malu dalam mengungkapkan hal yang mereka temukan ketika menjalankan model *group investigation* bisa juga menjadi penyebab 2 siswa tersebut tidak mengalami peningkatan nilai.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan pembelajaran dengan dibuatkan displaynya dengan model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan literasi pada siswa dan juga berdampak pada peningkatan nilai siswa. Dimana ketika membuat display pembelajaran setelah berdiskusi kelompok dan mencari acuan-acuan dari beberapa sumber, siswa semakin faham dan mudah mengingat materi proses fotosintesis.

4. SIMPULAN

Dari Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan dibuatkan displaynya dengan model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan literasi pada siswa dan juga berdampak pada peningkatan nilai siswa

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdian, R. dkk. 2011. *Pengaruh display terhadap tingkat pemahaman mahasiswa di dalam kelas. Proceeding 11th National Conference of Indonesia Ergonomics Society 2011.*
Diakses dari <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2086/KIN.HC.072.....pdf?sequence=1>
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah classroom action research.* Jakarta.: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Standar Proses. Diakses dari <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>/tanggal 1 Mei 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

- Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf tanggal 1 Mei 2017
- Riyadi, M. 2012. *Model pembelajaran group investigation*. Diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html> tanggal 1 Mei 2017
- Sugiyono (2008). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta